

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian taman pendidikan Al-Qur'an

Beberapa ahli pendidikan di barat yang mengartikan pendidikan sebagai proses antara lain, Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷ Motimer J Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Herman H. Horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. William Mc Gueken, Sj seorang tokoh pendidikan katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan oleh ahli scholakkik sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan

⁷ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 6-7.

atau untuk kepentingan individual dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.⁸

Secara operasional, pendidikan dapat diidentifikasi sebagai proses penyampaian nilai atau tatanan ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh IPTEK yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Nilai itu sendiri berarti kadar/ ukuran/ besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata.⁹

Secara etimologi ulama sepakat bahwa lafal Al-Qur'an adalah isim (kata benda), bukan fi'il (verba) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al-Qur'an, apakah hamzah pada lafal Al-Quran asli atau tidak, apakah lafal Al-Quran itu mashdar(kata dasar) ataukah sifat.¹⁰

Menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh dengan kepastian dan kepastian (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat AN-Nas.¹¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan

⁸ Dayun Riya, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017), 4.

⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 75.

¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-Quran* (Jakarta:Ummul Qura, 2014), 4.

¹¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Pustaka Setia: Bandung, 2007), 33.

non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹² Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan oleh sebab itu, pendidikan Islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.¹³

Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TKQ atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.¹⁴

Ditinjau dari segi sumber hukum Islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak ada jalan lain

¹² Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, 2.

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 301-302.

¹⁴ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 5.

yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. firman Allah SWT dalam QS: At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu (QS: At-Tahrim: 6)”¹⁵

Ayat ini bisa dipandang sebagai seruan Allah SWT terhadap orang-orang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka. Dari segi pendidikan ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang beriman untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka.

Sabda Nabi SAW ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, sampai mengenai ajarannya dalam berbagai persepektif kehidupan.¹⁶ Untuk lebih

¹⁵ QS: At-Tahrim: 6

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 350-351.

jelasan kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang berfungsi sebagai nasikh, muhaimin, dan mushaddiq bagi kitab-kitab suci sebelumnya.
- b. Mempelajari Al-Qur'an baik cara membacanya (ilmu tajwid dan qiraah) makna dan tafsirnya (tarjamah dan tafsir Al-Qur'an) maupun ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an
- c. Membaca Al-Qur'an sebanyak dan sebaik mungkin.
- d. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam seluruh kehidupan.
- e. Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.¹⁷
- f. Mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu'ain*.¹⁸

Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan lembaga Pembina (TKQ/TPQ) dan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an ini adalah:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b. Undang-Undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang hak perlindungan anak

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2013), 126-127.

¹⁸ 8 Imam Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid* (Solo: Sendang Ilmu), 7.

- c. Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

Lembaga Pembina (TKQ atau TPQ) memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya
- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal

Syarat pendirian pendidikan Al-Qur'an terdiri atas:

- a. Isi pendidikan/ kurikulum
- b. Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran
- d. Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya
- e. Sistem evaluasi.¹⁹

¹⁹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 9.

2. Manajemen TPQ

Ditinjau dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengurus yaitu mengatur, memelihara, merawat, menumbuhkan serta membimbing dan memimpin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud serta berdaya dan berhasil guna. Ditinjau dari istilah manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain atau anggota organisasi. Sedangkan dasar hakiki dari manajemen adalah kerjasama.

Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa pakar menurut Luther Gulick manajemen adalah sebagai suatu bidang pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasamanya lebih bermanfaat bagi manusia.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama

para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.²⁰ Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan dan jabatan-jabatan serta job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.²¹

Salah satu fungsi manajemen adalah controlling (pengawasan), dimana dalam dunia pendidikan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, supervisi bukan inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan.

Kata supervisi sendiri berasal dari bahasa Inggris *supervition*, terdiri dari dua kata yaitu super dan vition yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

3. Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 42.

²¹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 63.

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti digugu dan ditiru, dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, karena ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pendidikan ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).²² Tugas pendidik yaitu:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasinya.²³

²² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 83, 87.

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 50-51.

4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan pengertian kurikulum lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.²⁵

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis TKQ,

²⁴ Novan Andy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 167.

²⁵ Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Kata Pena. 2013), 15.

TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Tujuan merupakan komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Tujuan menggambarkan target yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Karena itu, cakupan isi kurikulum merupakan penjabaran yang diturunkan dari tujuan itu ke dalam beberapa materi pokok. Dengan kata lain, materi yang dirumuskan dalam kurikulum disusun dan dirumuskan untuk mencapai tujuan atau target capaian suatu lembaga pendidikan. Komponen tujuan menjadi dasar atau fondasi dalam merumuskan komponen berikutnya, yaitu komponen isi, metode, serta evaluasi.

Isi atau materi inti yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di atas. Isi atau materi kurikulum berisikan mata

pelajaran atau materi apa sajakah yang akan menjadi bahan pembelajaran yang disiapkan untuk anak-anak. Materi pelajaran dapat dikelompokkan pada materi pelajaran inti atau utama, materi penunjang, serta materi muatan lokal. Dalam hal ini, materi pokok tentu harus mendapat porsi yang paling besar dari materi lainnya.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri, apakah rumusan tujuannya kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas. Evaluasi dilakukan pula terhadap sistem evaluasi yang dipergunakan. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel. Dengan demikian, mengevaluasi isi, mengevaluasi proses, dan mengevaluasi sistem evaluasi. Kegiatan evaluasi, pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.

5. Sarana Prasarana

Media pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.²⁶

Alat-alat pendidikan berarti segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Alat-alat pendidikan ada yang bersifat lahir (alat-alat yang digunakan dalam proses belajar seperti kelas, meja, bangku, dan lain sebagainya) dan ada juga yang bersifat batin yaitu kurikulum (tujuan, materi, metode dan evaluasi). Disamping kurikulum disiplin juga merupakan alat pendidikan batiniyah, seperti suruhan,

²⁶ Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam,... h, 70

larangan, ganjaran, hukuman, nasehat dan anjuran. Disamping itu alat-alat pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, yaitu berupasegala tingkah laku perbuatan, anjuran/perintah, larangan dan hukuman.²⁷

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.²⁸

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai

²⁷ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN Po Press: Yogyakarta), 129.

²⁸ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015), 1.

dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Yaitu:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- c. Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- e. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.²⁹

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) Metode at-tartil

Metode tartil adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Quran pada pendidikan Al-Quran.

2) Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca.³⁰ selain mendorong

²⁹ Amin dan Alfauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 25-26.

keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqro' ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam kitab atau papan tulis.³¹

3) Metode sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca di hadapan seorang guru atau ustadz. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung kemudian guru mendengarkan dan menunjukkan kesalhan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individu di mana seorang murid berhadapan dengan guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.³²

4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Sehingga dengna ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.³³

³⁰ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 10.

³¹ Moh Roqib, 105.

³² A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Mlang Press, 2008), 242.

³³ Idha Vera Sopya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an" (Kudus: Elementery), Vol.2/Juli-Desember 2014, 339.

C. Kualitas Membaca Al-Qur'an

1. Kriteria Membaca Al-Qur'an dengan benar

Berikut kriteria santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid)
- c. Merenungkan bacaan dan khidmat.³⁴

2. Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an

Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah *fardlu'ain* bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya *fardlu'ain* (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali). Berikut hukum-hukum bacaan ilmu tajwid:

- a. Huruf hijaiyah

Huruf-huruf hijaiyah yaitu:

No	Huiruf	Membaca Latin	Latin
1	ا	Alif	A.I.U
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Ts
5	ج	Jim	J

³⁴ Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tina Medina, 2011), 42-46

6	ح	Ha	H
7	خ	Kho	KH
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	Dz
10	ر	Ro	R
11	ز	Zain	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	SY
14	ص	Shod	SH
15	ض	Dhod	DH
16	ط	Tho'	TH
17	ظ	Zho'	ZH
18	ع	'ain	'A
19	غ	Ghoin	GH
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qof	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	ه	Ha	H
27	و	Waw	W
28	ي	Ya	Y
29	ء	Hamzah	'
30	لا	Lam alif	'
31	ة	Tamarbuthoh	H atau at

b. Hukum bacaan (Tajwid)

1) Hukum nun mati dan tanwin

Apabila ada nun mati atau tanw (نْ, َ, ُ) bertemu dengan huruf hijaiyyah, maka ada 4 hukum bacaan yang terjadi, yakni : izhar, idghom, ikhfa' dan iqlab.

a) Idhar

Idhar artinya jelas. Maksudnya huruf nun mati atau tanwin dibaca jelas sesuai makroj-nya (tidak didengungkan)

apabila bertemu dengan salah satu huruf izh-har, yakni :

ح، خ، ع، غ، هـ،

b) Idgham

Idgham artinya memasukkan, yakni pengucapan nun mati atau tanwin masuk/melebur dengan huruf-huruf idgham. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah. Idgham dibagi dua yaitu:

- Idgham bi ghunnah atau ma'al ghunnah: huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan didengungkan dengan cara menahan bacaan selama 2 harakat. Huruf-huruf nya : م ن و
- Idgham bila ghunnah: huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan tanpa didengungkan dan tanpa menahan bacaannya. Huruf-huruf idgham bila ghunnah : ل ر

c) Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar, yakni pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' memiliki sifat antara izhar dan idgham dengan disertai ghunnah. Huruf-huruf ikhfa' berjumlah 15, yaitu:

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

2) Iqlab

Iqlab artinya berubah, yaitu pengucapan nun mati atau tanwinyang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah/dengung

3) Hukum mim mati

a) Ikhfa' Syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ba'. Maka pengucapan mim disamarkan (bibir tanpa ditekan kuat) disertai dengan ghunnah(dengung).

b) Idgham Mitslain/idgham mimi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah

c) Izh-har Syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus dibaca jelas tanpa ghunnah

4) Hukum alif lam ta'rif

a) Alif Lam Qamariyah, yakni alif lam harus dibaca jelas ketika menghadapi huruf-huruf berikut: ء ب غ خ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

b) Alif Lam Syamsiyah, yakni alif lam harus dibaca idgham (masuk ke dalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf- huruf berikut: ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ش ل

5) Hukum bacaan mad (panjang)

Mad adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad (termasuk huruf lîn). Disebut huruf mad karena suara

dipanjangkan dengannya, disebut huruf lîn .karena mudahnya membunyikan huruf tersebut. Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

a) Mad thabi'i atau mad ashli

Mad artinya panjang dan thabi'i artinya biasa, apabila ada alif terletak fathah, atau ya' mati terletak setelah kasroh, atau wawu mati terletak setelah dhommah maka disebut bacaan mad thabi'i, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.

b) Mad aridhl lissukun

Apabila ada mad thabi'i terletak sebelum waqaf (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lissukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utama dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat, dan boleh dibaca 2 harakat.

c) Mad'iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada waqaf pada akhir kalimat, maka disebut mad'iwadh panjang bacaanya seperti mad thabi'i, arti iwadh adalah ganti, yaitu tanwin fathah diganti dengan mad.

d) Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara yaitu:

1. Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
 2. Apabila akhir kalimat itu berharakat fathah atau kasroh atau dhommah jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di harakatkan itu dimatikan
 3. Apabila pada akhir kalimat itu huruf tak marbuthoh (ة) maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf hak mat
 4. Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
 5. Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad layin maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan mad layin dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat
 6. Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan mad iwadh.
- e) Tanda-tanda bacaan dalam Al-Quran

Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memang seharusnya mendapatkan perhatian ialah sebagai berikut:

1. Tanda huruf ؤ namanya waqaf lazim maksudnya harus berhenti

